



Suku Bunga dan Revisi Pertumbuhan Ekonomi pada Tahun 2021

- Berdasarkan Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 21-22 Juli 2021, *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) akan tetap dipertahankan pada level 3,5%, dimana suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75% dan suku bunga *Lending facility* sebesar 4,25%. Diharapkan dengan dipertahankannya suku bunga pada level 3,5%, hal ini akan mendukung perbaikan ekonomi dari dampak pandemi serta mempertahankan stabilitas dari sisi nilai tukar rupiah dan inflasi. Inflasi pada saat ini masih dalam target level 2-4%.
- Akibat penyebaran COVID-19 varian delta pada triwulan III 2021, pertumbuhan ekonomi diestimasi akan lebih rendah sehubungan dengan kebijakan pembatasan mobilitas untuk mengurangi peningkatan penyebaran COVID-19 varian delta. Bank Indonesia merubah perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 menjadi 3,5% - 4,3% dari sebelumnya di level 4,1% - 5,1%.

Historikal Suku Bunga di Indonesia



Sumber: tradingeconomics.com

Indeks Harga Saham Gabungan Menguat Secara Perlahan

- Sejak awal bulan (1–23 Juli 2021) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 2,87% dari level 6.005,96 ke level 6.101,69 meskipun adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Sektor-sektor secara bergantian menopang kenaikan IHSG tersebut, namun secara garis besar sektor teknologi dan kesehatan yang berperan paling besar dalam menahan IHSG tetap terjaga.
- Sedangkan untuk pasar Obligasi domestik, harga Surat Utang Negara (SUN) cenderung bergerak menurun. Obligasi domestik dengan *yield* SUN 10 Tahun berada di kisaran level 6,35 – 6,68% (1-23 Juli 2021), meski di akhir minggu ditutup di level 6,388%.
- Nilai tukar Rupiah menguat setelah tertahan pada kisaran yang 14.400 – 14.700 dalam 3 minggu terakhir. Pada akhir pekan lalu, Rupiah ditutup di level 14.493. Pergerakan nilai tukar Rupiah relatif terkendali di tengah ketidakpastian di pasar keuangan global. Sementara secara *Year-to-Date* Rupiah sampai dengan 21 Juli 2021 mencatat depresiasi sekitar 3,39% dibandingkan level di akhir tahun 2020, namun depresiasi ini relatif lebih rendah dibandingkan depresiasi dari mata uang beberapa negara berkembang lainnya seperti Filipina, Malaysia dan Thailand.
- Portofolio Reksa Dana Saham** mengantisipasi posisi *rebound* setelah koreksi terjadi dalam beberapa minggu dalam beberapa waktu ke depan, sehingga mempertahankan porsi saham di level 90-92%. Potensi kenaikan IHSG kedepannya masih ada meski mengalami volatilitas pasar juga agak tinggi. *Tactical trading* tetap dilakukan pada saham *blue-chip* dan *mid-cap* yang masih berada dalam valuasi yang atraktif. **Reksa Dana Obligasi** berinvestasi pada SUN seri *benchmark* 10 – 15 tahun serta durasi portofolio dijaga di level 6,50 – 7,0 sebagai antisipasi Bank Indonesia masih menjaga suku bunga rendah sepanjang tahun 2021. Alokasi portofolio untuk Obligasi Korporasi tenor pendek (3 tahun) dengan kupon yang tinggi tetap dijaga di kisaran 5– 15% untuk optimalisasi *return* Reksa Dana.